BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Korupsi merupakan fenomena serius dan berkelanjutan di Indonesia yang ditandai oleh penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi atau golongan, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan publik, melemahnya demokrasi, terhambatnya pembangunan ekonomi, serta meningkatnya ketimpangan sosial dan krisis lingkungan (Suyatmiko, 2021). Praktik korupsi yang terjadi di berbagai sektor, baik pemerintahan maupun swasta, menunjukkan bahwa persoalan ini telah mengakar dan sulit diberantas, dengan dampak yang kian meluas dari waktu ke waktu. Dalam situasi tersebut, media massa memegang peran strategis sebagai penyampai informasi sekaligus pembentuk opini publik, di mana perbedaan cara media membingkai isu korupsi turut memengaruhi cara masyarakat memahami dan memaknai fenomena tersebut.

Secara umum dalam membingkai pemberitaan kasus korupsi, media *online* di Indonesia lebih cenderung fokus kepada aspek hukum baik itu proses maupun tindakannya. Penegasan tentang pelanggaran moral dari pelaku korupsi juga ditegaskan oleh media yang membingkai tindakan ini dari *Headline* beritanya yang dibuat provokatif yang menyangkut etika. Selain itu media juga mengkaji bagaimana mereka membentuk citra Lembaga penegak hukum yang terlibat dalam penyelesaian masalahnya. Dan yang terakhir Adalah gaya penulisannya yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu korupsi tertentu.

Dari sekian banyak kasus korupsi yang terjadi di berbagai sektor, salah satu sektor yang terlibat adalah sektor kelapa sawit yang merupakan aset perekonomian nasional. Korupsi kegiatan usaha kelapa sawit oleh PT Duta Palma *group* merupakan bentuk nyata dari Tindakan pidana korupsi di Indonesia. Kompas.com dan Detik.com merupakan dua media *online* yang paling banyak diakses oleh Masyarakat di Indonesia berdasarkan survey *databooks* 2025. Sebagai 2 media yang paling banyak disorot, mereka menonjolkan aspek tertentu dari kasus tersebut dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Detik.com cenderung fokus pada fakta dan sensasi berita seperti nominal kerugian negara, tindakan hukum Kejaksaan Agung, serta dinamika persidangan. Pendekatan ini membuat berita terasa cepat dan aktual, namun sering kurang menggali dari segi struktural penyebab korupsi. Sebaliknya, Kompas.com lebih menekankan analisis mendalam, latar belakang kebijakan, dan dampak sosial-ekonomi dari kasus korupsi sawit. Perbedaan fokus tersebut menimbulkan permasalahan *framing*, yaitu bagaimana publik akhirnya menerima makna yang berbeda tentang kasus yang sama.

Salah satu contoh dari Detik.com dalam salah satu artikelnya berjudul *"*Penampakan Uang Rp 479 M yang Disita Kejagung dalam Kasus TPPU Duta Palma" (8 Mei 2025), menulis narasi berikut, "Kejaksaan Agung memamerkan uang Rp 479 miliar hasil tindak pidana pencucian uang (TPPU) dari kasus korupsi PT Duta Palma *Group*. Uang itu disita dari rekening perusahaan dan sebelumnya sempat akan dikirim ke Hong Kong". Narasi ini memperlihatkan bagaimana

Detik.com menonjolkan sisi visual dan angka besar untuk menarik perhatian pembaca serta menegaskan aspek penegakan hukum yang dramatis.

Terdapat penilitian terdahulu dari Politeknik Negeri Jakarta dengan pembahasan yang serupa, yaitu "Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Korupsi Syahrul Yasin Limpo di Kompas.com" oleh Ahmad Fauzan A. (2024). Disini peneliti membahas bagaimana media Kompas.com membingkai kasus korupsi Syahrul Yasin Limpo. Dari proses penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Kompas.com lebih menunjukkan kasus Syahrul Yasin Limpo ke masalah hukum.

Dari uraian di atas, dalam membingkai suatu berita seharusnya media *online* tidak hanya menonjolkan sisi hukum dan sensasional semata, tetapi juga harus mampu memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai akar permasalahan serta dampaknya bagi masyarakat. Pembingkaian berita yang ideal semestinya tidak sekadar menarik perhatian publik melalui angka-angka besar atau narasi dramatis, melainkan juga mengedukasi masyarakat agar memahami sistem dan struktur yang memungkinkan praktik korupsi terjadi. Dengan demikian, media *online* berperan penting tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membangun kepercayaan publik.

Dalam pemberitaan kasus korupsi, penerapan Kode Etik Jurnalistik (KEJ) sangat penting agar media tetap menjaga akurasi dan keberimbangan informasi. Pasal 1 KEJ menegaskan bahwa wartawan harus bersikap independen dan tidak beritikad buruk. Hal ini relevan ketika Kompas.com dan Detik.com membingkai kasus TPPU PT Duta Palma, karena perbedaan sudut pandang yang terlalu menonjolkan sisi hukum atau sensasi dapat mempengaruhi objektivitas berita.

Dengan menerapkan pasal ini, media diharapkan mampu menyajikan informasi yang tidak hanya menarik perhatian, melainkan juga memberi gambaran yang utuh dan adil kepada publik.

Analisis *framing* penting dilakukan karena dapat menunjukkan keberpihakan atau netralitas media dalam mengangkat suatu isu. *Framing* juga berkaitan erat dengan strategi media dalam menarik perhatian pembaca, meningkatkan peminat, serta menjaga loyalitas penggunanya. Oleh karena itu, pemahaman tentang *framing* bukan hanya berguna untuk menganalisis isi media, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika industri media itu sendiri.

Selain itu, isu korupsi dalam industri sawit juga berkaitan erat dengan kelanjutnan pembangunan serta tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, *framing* berita tidak hanya mencerminkan peristiwa, tetapi juga memperkuat atau melemahkan agenda tertentu, seperti perlindungan lingkungan, hak masyarakat, dan transparansi sebuah lembaga. Media dapat menjadi alat penting dalam mendesak perubahan kebijakan melalui sorotan terhadap aktor dan struktur yang bermasalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma Group dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menyoroti aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Analisis ini tidak hanya melihat bagaimana kedua media membangun makna dan memilih fakta tertentu, tetapi juga menilai apakah cara mereka membingkai berita sudah sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana *framing* media mempengaruhi opini publik sekaligus menunjukkan sejauh mana praktik jurnalistik yang diterapkan mendukung transparansi dan integritas dalam pemberitaan kasus korupsi di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah uraian permasalahan yang disususun sebagai pusat dari fenomena penelitian. Guna mempersempit studi ini maka peneliti akan memfokuskan penelitian ke pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma *Group* yang terbit di media kompas.com dan detik.com periode 8 dan 9 Mei 2025. Adapaun model *framing* dari teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam analisis ini agar lebih terarah yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana struktur sintaksis media Kompas.com dan Detik.com dalam menyusun fakta berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 terhadap pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025?
2) Bagaimana struktur skrip media Kompas.com dan Detik.com dalam mengisahkan fakta berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 terhadap pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025?
3) Bagaimana struktur tematik media Kompas.com dan Detik.com dalam menuliskan fakta berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 terhadap pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025?
4) Bagaimana struktur retoris media Kompas.com dan Detik.com dalam menekankan fakta berita sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 terhadap pemberitaan kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk acuan dari terlaksananya sebuah penelitian yang diteliti. Berdasarkan Latar belakang dan fokus penelitian yang sudah diuraikan, tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1) Mengetahui struktur sintaksis media Kompas.com dan Detik.com dalam menyusun fakta mengenai kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025 berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
2) Mengetahui struktur skrip media Kompas.com dan Detik.com dalam mengisahkan fakta mengenai kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025 berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
3) Mengetahui struktur tematik media Kompas.com dan Detik.com dalam menulis fakta mengenai kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025 berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.
4) Mengetahui struktur retoris media Kompas.com dan Detik.com dalam menekankan fakta mengenai kasus korupsi PT Duta Palma Group periode 8 dan 9 Mei 2025 berdasarkan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini kegunaan penelitian merupakan sumbangan dari hasil penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan secara akademis dan kegunaan secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut,

1.4.1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran bagi para akademisi perihal bagaimana media *online* seharusnya membingkai sebuah realitas dengan benar berdasarkan kode etik jurnalistik pasal 1 serta menjawab persoalan masalah yang belum berhasil dikaji oleh penelitian-penelitian terdahulu yang serupa khususnya dalam kasus korupsi.

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kontribusi bagi media *online* di zaman sekarang yang masih dalam tahapan merintis maupun berproses, supaya kedepannya tidak ada lagi kesalahan serta kekeliruan dalam segi pembingkaian berita dalam aspek penyusunan, pengisahan, penulisan, dan penekanan sehingga pemberitaannya sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Landasan Teoritits

Framing merupakan suatu cara dalam mengelola dan membentuk makna melalui penggunaan bahasa. Dalam prosesnya, *framing* menonjolkan satu atau beberapa aspek tertentu dari suatu topik, sementara aspek lainnya dapat dikesampingkan (Robbins dan Judge, 2011). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *framing* memiliki peran dalam memengaruhi proses

pengambilan keputusan, karena perbedaan dalam penyampaian dan pengelolaan makna suatu informasi dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi penerimanya.

Menurut Suartana (2010), *framing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian individu, karena persepsi dan keputusan seseorang dibentuk melalui cara informasi disajikan, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, maupun media lainnya. Cara penyajian tersebut dapat mengubah sudut pandang terhadap informasi yang diterima, sehingga berpotensi menggeser persepsi seseorang.

Secara konseptual, *framing* merupakan metode penyampaian pesan dengan menekankan aspek tertentu agar khalayak lebih memusatkan perhatian pada pesan yang disoroti. Menurut Eriyanto (2002), *framing* berkaitan dengan struktur dan proses berpikir seseorang dalam mengolah berbagai informasi dan menyusunnya ke dalam skema tertentu. Dengan demikian, *framing* berhubungan erat dengan pengaturan skema kognitif dalam memproses dan mengomunikasikan informasi kepada publik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Konsep analisis *framing* pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman (1974) melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. Goffman menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu situasi berdasarkan prinsip-prinsip organisasi yang membentuk cara suatu peristiwa didefinisikan serta bagaimana keterlibatan subjektif individu terhadap peristiwa tersebut.

1.5.1.1 *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki

Menurut Eriyanto (2002) dalam buku *Analisis Framing*, model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam penelitian media. *Framing* dipahami sebagai proses menonjolkan bagian tertentu dari suatu informasi sehingga pesan tersebut lebih terlihat dibandingkan informasi lainnya. Penonjolan dilakukan dengan cara tertentu agar pesan lebih mudah dipahami oleh khalayak serta memiliki makna yang lebih kuat.

Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2002) memandang pemberitaan sebagai bagian dari proses komunikasi publik yang lebih luas. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara suatu peristiwa dipahami dan dimaknai oleh masyarakat. Dalam proses tersebut, media melakukan pembingkaian terhadap suatu peristiwa melalui pemilihan dan penyusunan informasi sebelum disampaikan kepada khalayak. Oleh karena itu, analisis *framing* dapat digunakan untuk memahami bagaimana suatu isu atau peristiwa dikonstruksi dan dipersepsikan oleh masyarakat.

Model *framing* Pan dan Kosicki berangkat dari asumsi bahwa setiap pesan memiliki *frame* yang menjadi gagasan utama dalam penyajiannya. *Frame* tersebut dibentuk melalui berbagai unsur dalam teks berita, seperti kutipan sumber, informasi latar belakang, pemilihan kata, serta penggunaan frasa tertentu. *Frame* berkaitan erat dengan proses pembentukan makna karena membantu khalayak memahami suatu peristiwa melalui berbagai tanda yang terdapat dalam teks. Dalam model ini, terdapat empat struktur utama yang digunakan untuk menganalisis

framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Keempat struktur tersebut saling berkaitan dalam membentuk tema dan memberikan makna tertentu terhadap suatu pemberitaan (Sobur, 2009).

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media Massa

Istilah "media massa" secara umum merujuk pada berbagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, *tape recorder*, *video*, dan *cassette recorder*. Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi, pengetahuan, dan edukasi kepada individu maupun khalayak melalui berbagai produk yang dihasilkan.

Selain itu, media massa juga menjadi salah satu sumber hiburan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dari sisi ekonomi, keberadaan media massa semakin memiliki peran penting seiring dengan berkembangnya industri media dan semakin kuatnya konsolidasi media dalam kehidupan masyarakat. Sejak awal kemunculannya, media massa juga telah menjadi perhatian dalam berbagai bidang, baik sebagai objek penelitian maupun sebagai objek pengaturan.

Menurut Denis McQuail, media massa memiliki karakteristik yang memungkinkan penyebaran informasi kepada khalayak dalam jumlah besar dan jangkauan yang luas (*universality of reach*). Media massa bersifat terbuka untuk publik serta memiliki kemampuan dalam membentuk popularitas seseorang atau pihak tertentu yang diberitakan. Selain sebagai sarana penyampaian informasi, media massa juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menyampaikan pendapat,

opini, kritik, maupun saran, antara lain melalui rubrik surat pembaca dan ruang opini yang disediakan oleh media.

1.5.2.2 Media *Online*

Secara teknis, media *online* merupakan media yang berbasis pada teknologi telekomunikasi dan multimedia, khususnya komputer dan internet. Bentuk media *online* meliputi portal berita, *website* atau situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Twitter dan Facebook, serta televisi *online*, radio *online*, dan surat elektronik (*email*). Media *online* juga dikenal sebagai media *cyber* karena proses kerja dan akses terhadap informasi dilakukan melalui jaringan internet dengan menggunakan perangkat komputer maupun perangkat digital lainnya. Kehadiran internet memungkinkan khalayak untuk mengakses dan menikmati informasi secara langsung tanpa terbatas oleh ruang dan waktu maupun prosedur tertentu seperti yang terdapat pada lembaga penyiaran konvensional. Bahkan, informasi mengenai suatu peristiwa dapat diakses oleh khalayak ketika peristiwa tersebut sedang berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam perspektif studi media dan komunikasi massa, media *online* merupakan bagian dari kajian media baru (*new media*). Media baru merujuk pada saluran yang memungkinkan khalayak mengakses berbagai konten kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Media baru juga memiliki karakteristik berupa adanya umpan balik dari pengguna, interaksi, partisipasi, kreativitas, pembentukan komunitas berdasarkan konten media, serta kemampuan menyajikan informasi secara *real time*. Menurut Chun dalam bukunya *New Media, Old Media*, istilah *new media* merupakan penyederhanaan untuk menggambarkan berbagai

bentuk media yang berada di luar lima media massa konvensional, yaitu televisi, radio, majalah, surat kabar, dan film. Media baru memiliki karakteristik yang bersifat cair (*fluid*), memiliki tingkat konektivitas yang tinggi, serta memberikan ruang bagi individu untuk berbagi peran dalam mengendalikan informasi dan memperoleh kebebasan dalam mengakses maupun menyampaikan konten.

1.5.2.3 Korupsi

Rose-Ackerman (2010) menjelaskan bahwa *grand corruption* adalah korupsi yang terkait dengan jumlah dana yang besar (huge sums of public funds), sejalan dengan Ouzounov (2003) yang memisahkan petty dan grand corruption berdasarkan nilai suap.

Bahkan Istilah korupsi berasal dari bahasa Latin, yaitu *corruptio*, yang memiliki beberapa makna, antara lain merusak, membusukkan, dan menyuap. Menurut Subekti, korupsi merupakan tindak pidana yang dilakukan untuk memperkaya diri sendiri dan secara langsung menimbulkan kerugian terhadap keuangan maupun perekonomian negara. Pada awal perkembangannya di Indonesia, istilah korupsi belum digunakan sebagai istilah yang bersifat yuridis.

Sementara itu, Syed Hussein Alatas mendefinisikan korupsi sebagai suatu bentuk transaksi yang tidak jujur dan dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain, baik dalam bentuk kerugian materi, waktu, maupun tenaga. Bentuk korupsi tersebut antara lain penyuapan (*bribery*), pemerasan (*extortion*), dan nepotisme. Meskipun ketiganya merupakan fenomena yang berbeda, terdapat kesamaan yang menghubungkannya, yaitu adanya tindakan yang menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan publik melalui pelanggaran terhadap norma, kewajiban,

dan kesejahteraan masyarakat. Praktik tersebut juga sering disertai dengan kerahasiaan, pengkhianatan, penipuan, serta pengabaian terhadap dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat.

Dalam perspektif yuridis, pengertian korupsi tidak hanya terbatas pada perbuatan yang memenuhi unsur delik dan menimbulkan kerugian terhadap keuangan atau perekonomian negara. Korupsi juga mencakup berbagai perbuatan yang memenuhi unsur tindak pidana dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat maupun individu.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Adapun untuk objek penelitian yang akan diteliti dari penelitian ini adalah portal media *online* Kompas.com dan Detik.com. Alasan kedua objek ini dipilih dalam penelitian ini dikarenakan dua media ini merupakan portal berita yang paling banyak diakses oleh Masyarakat di Indonesia berdasarkan survey *databooks* 2025. Sebagai 2 media yang paling banyak disorot, mereka menonjolkan aspek tertentu dari kasus tersebut dengan permasalahan yang berbeda-beda.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1.6.2.1 Paradigma Penelitan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berkembang dalam kajian ilmu sosial dan semakin mendapat perhatian dalam perkembangan penelitian komunikasi. Salah satu landasan penting paradigma ini dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui pemikiran mengenai konstruksi sosial atas realitas. Paradigma konstruktivisme

memandang bahwa realitas tidak hadir sebagai sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, melainkan terbentuk melalui proses konstruksi manusia. Oleh karena itu, suatu realitas yang sama dapat dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi secara berbeda oleh setiap individu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, latar belakang, serta lingkungan sosial yang dimilikinya (Busti, 2019)

Dalam pandangan konstruktivisme, realitas juga terbentuk secara simbolik melalui proses interaksi sosial. Bahasa dan simbol memiliki kedudukan penting karena menjadi sarana bagi individu maupun kelompok untuk menyampaikan pemaknaan terhadap suatu realitas. Perbedaan identitas, pengalaman, kepentingan, dan pemahaman yang dimiliki setiap individu atau kelompok dapat menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda. Dengan demikian, realitas sosial bukan semata-mata sesuatu yang telah tersedia, tetapi merupakan hasil dari proses pemaknaan dan interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sosial.

Paradigma konstruktivisme pada dasarnya lebih menekankan proses pembentukan makna pada tingkat tertentu melalui hubungan antara individu, sumber informasi, dan lingkungan sosialnya. Fokus tersebut memungkinkan peneliti melihat bagaimana bahasa, simbol, serta informasi digunakan untuk menghasilkan dan membentuk suatu pemaknaan terhadap realitas. Dalam konteks penelitian komunikasi, paradigma konstruktivisme dapat diterapkan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi menjadi sebuah pesan media. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan pandangan tersebut adalah analisis *framing*, yang digunakan untuk melihat bagaimana media memilih, menyusun, menghubungkan, dan menekankan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat bagaimana Kompas.com dan Detik.com mengonstruksi realitas pemberitaan mengenai TPPU PT Duta Palma periode 8–9 Mei 2025. Realitas mengenai kasus tersebut tidak dipandang sebagai fakta yang disampaikan secara utuh dan apa adanya, tetapi sebagai realitas yang telah melalui proses seleksi dan konstruksi oleh media. Proses tersebut dianalisis melalui model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Melalui keempat struktur tersebut, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana media menyusun, mengisahkan, menulis, dan menekankan fakta mengenai kasus TPPU PT Duta Palma serta melihat penerapannya dalam kaitannya dengan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1.

1.6.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu metode ilmiah yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan. Pendekatan ini dapat melengkapi penelitian kuantitatif karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui proses pemahaman dan penemuan. Pendekatan ini merupakan proses penelitian yang berupaya memahami suatu fenomena sosial maupun permasalahan manusia secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha menggambarkan fenomena secara kompleks, menganalisis data berupa kata-kata, memahami laporan atau pandangan dari subjek penelitian, serta melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah.

Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah dan lebih menekankan pada proses penemuan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki landasan teori dan wawasan yang memadai agar mampu melakukan pengumpulan data, analisis, serta mengonstruksi objek penelitian secara lebih jelas. Penelitian kualitatif juga menitikberatkan pada pemaknaan terhadap suatu fenomena dan mempertimbangkan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif berupaya memahami suatu fenomena melalui pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan tempat fenomena tersebut berlangsung. Peneliti berusaha memahami bahasa, pandangan, serta penafsiran subjek terhadap lingkungan dan realitas di sekitarnya. Dengan demikian, proses penelitian dilakukan dengan mendekati atau berinteraksi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk menggali pandangan, pengalaman, dan informasi yang diperlukan sebagai data penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami isi berita TPPU PT Duta Palma di Kompas.com dan Detik.com secara mendalam. Peneliti tidak hanya melihat data yang tertulis, tetapi juga mencoba menangkap makna di balik cara media membingkai cerita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan bagaimana pemberitaan dibentuk dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap kasus korupsi tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Menurut Erving Goffman, secara sosiologis konsep *frame analysis* digunakan untuk memahami

bagaimana individu mempertahankan kebiasaan dalam mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan berbagai pengalaman dalam kehidupan. Skema interpretasi tersebut disebut sebagai *frame*, yang memungkinkan individu untuk mengenali, merasakan, mengidentifikasi, serta memberikan makna dan label terhadap berbagai peristiwa maupun informasi (Sobur, 2009:163).

Secara metodologis, analisis *framing* memiliki perbedaan dengan analisis isi (*content analysis*). Dalam kajian komunikasi, analisis isi lebih menekankan pada penguraian dan pengkategorian isi pesan media secara kuantitatif. Pendekatan tersebut umumnya digunakan untuk mengetahui informasi atau aspek apa saja yang diberitakan media mengenai suatu peristiwa. Sementara itu, analisis *framing* lebih berfokus pada bagaimana suatu peristiwa dibentuk dan disajikan melalui pemberitaan. Dengan demikian, perhatian utama dalam analisis *framing* terletak pada proses pembentukan pesan dalam teks media.

Analisis *framing* terutama digunakan untuk melihat bagaimana media mengonstruksi suatu pesan atau peristiwa serta bagaimana wartawan memilih dan menyusun informasi untuk disampaikan kepada masyarakat (Eriyanto, 2002). Melalui metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana media memaknai, menginterpretasikan, dan membingkai suatu kasus atau peristiwa dalam pemberitaannya. Analisis *framing* berupaya menafsirkan makna suatu teks dengan mengidentifikasi cara media membentuk dan menonjolkan suatu isu. Oleh karena itu, suatu peristiwa yang sama dapat disajikan dengan bingkai yang berbeda oleh masing-masing media, bergantung pada cara media tersebut memilih, menyusun, dan menekankan informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan ini metode penelitian dengan teknik analisis *framing* berfokus pada proses konstruksi makna yang dilakukan oleh media dalam memberitakan kasus TPPU PT Duta Palma. Analisis *framing* memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana Kompas.com dan Detik.com membangun realitas sosial melalui pemilihan fakta, penekanan aspek tertentu, serta penghilangan aspek lainnya, yang pada akhirnya merefleksikan kepentingan, perspektif, dan posisi ideologis media. Dengan demikian, metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan perbedaan pembingkaian berita serta memberikan kritik terhadap cara media merepresentasikan isu korupsi.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis dan diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana media Kompas.com dan Detik.com membingkai pemberitaan korupsi khususnya kasus PT Duta Palma *Group* periode 8-9 Mei 2025 berdasarkan kode etik jurnalistik pasasl 1, 3 dan 4.

1.6.4.2 Sumber Data

1.6.4.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa 7 artikel berita tentang TPPU PT Duta Palma *Group* yang dipublikasikan di media *online* atau *website* Kompas.com dan Detik.com. Data ini terdiri atas berita-berita

yang dipublikasikan dalam kedua *website* tersebut di periode tanggal 8 – 9 Mei 2025**.**

1.6.4.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian atau penlitian terdahulu yang serupa, artikel-artikel terkait mengenai berita korupsi dari media yang sama atau media lainnya, serta profil dari perusahaan dari PT Duta Palma *Group.*

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis data merupakan bagian dari penelitian yang dapat menjawab persoalan dari fokus penelitian yang akan diteliti. Unit analisis akan diteliti berdasarkan struktur dari *Framing* Pan dan Kosicki yaitu:

1) Struktur yang mencangkup *Headline, lead,* latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup.
2) Skrip yang mencangkup 5W+1H
3) Tematik yang mencangkup paragraf dan proposisi
4) Retoris yang mencangkup kata, idiom, gambar/foto, dan grafik

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpukan data yang akan dilakukan peneliti adalah analisis dokumen, yang mana peneliti akan mengumpulkan seluruh pemberitaan kasus korupsi kegiatan usaha kelapa sawit PT Duta Palma *Group* periode 8 – 9 Mei 2025 pada media *online* Kompas.com dan Detik.com.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat cara pengujian data kualitatif, yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (Lincoln & Guba, 1985).

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan dengan pengujian sumber dan metode, yaitu membandingkan isi berita dari dua media berbeda (Kompas.com dan Detik.com) serta melakukan wawancara dengan satu wartawan Kompas.com untuk memperkuat hasil analisis *framing*.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti memberikan uraian deskriptif yang jelas tentang konteks pemberitaan, waktu publikasi (8–9 Mei 2025), dan acuan kode etik jurnalistik agar hasil penelitian mudah dipahami dan dapat digunakan untuk konteks serupa.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, pemilihan artikel, hingga analisis menggunakan model Pan dan Kosicki — dilakukan secara teratur dan konsisten.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti menjaga objektivitas hasil analisis dengan mendasarkan seluruh temuan pada data teks berita, bukan pendapat pribadi, serta menyimpan jejak data seperti kutipan berita dan catatan analisis.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menafsirkan dan memahami data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Bogdan, analisis data merupakan proses mencari, mengolah, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, maupun berbagai sumber lainnya agar data tersebut lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2010:88). Dengan demikian, teknik analisis data dapat dipahami sebagai proses penelaahan dan pengkajian data secara sistematis untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang terdapat di dalamnya, memahami hubungan antarbagiannya, serta melihat keterkaitan antara setiap bagian dengan keseluruhan data.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap berita tentang korupsi usaha kelapa sawit PT Duta Palma *Group* di media Kompas.com dan Detik.com periode 8 dan 9 Mei 2025. Disini peneliti menganalisis bagaimana wartawan menerapkan kode etik jurnalistik pasal 1, 3 dan 4 dalam menyusun berita. Tentunya setiap berita akan dianalisis berdasarkan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, berikut,

1) Struktur Sintaksis

Membahas bagaimana berita disusun, mulai dari *lead*, urutan fakta, kutipan, hingga siapa narasumber utama yang ditonjolkan. Struktur ini menunjukkan alur cerita yang diarahkan media.

2) Struktur Skrip

Melihat kelengkapan unsur 5W+1H dalam berita serta unsur mana yang paling ditekankan. Dari sini tampak bagian peristiwa yang ingin digarisbawahi atau disamarkan oleh media.

3) Struktur Tematik

Mengulas bagaimana ide pokok dan tema besar berita dirangkai, termasuk hubungan antarkalimat dan pola penalarannya. Struktur ini menunjukkan fokus pesan yang ingin ditekankan media.

4) Struktur Retoris

Menganalisis pilihan bahasa, gaya penulisan, judul, foto, atau elemen visual lain yang dipakai untuk memperkuat makna. Struktur ini menggambarkan cara media menekankan atau menggiring persepsi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG